

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC (VAK) DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi di SMK IT Al-Halim Bojong Pandeglang)

**The Effect of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) and Student Creativity Learning Models on The Outcomes of Islamic Education Subject
(Study at SMK IT AL-HALIM Bojong Pandeglang)**

Fia Nuraeni,¹ Nana Suryapermana², Agus Gunawan³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹ fia.nuraeni_student@uinbanten.ac.id, ² radensyurya68@gmail.com,

³ agusgunawan1405@gmail.com

Manuskrip diterima: [7 September 2020]. Manuskrip disetujui: [2 Oktober 2020]

Abstrak. Salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model yang bervariasi. Salah satu contoh model yang digunakan adalah pembelajaran dengan model *visualisasi, auditori, kinestetik* yang selanjutnya disingkat model VAK. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experimence*) dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untu mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan model pembelajaran pembelajaran VAK (visualisasi, auditori, kinestetik) Dan Kreativitas siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMK Al-Halim Bojong Pandeglang.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan design *Quasi experiment* yaitu *pretest-Post-test Control group Design*. Terdapat 2 kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok *eksperimen* yaitu pembelajaran yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran VAK (*visualisasi, auditori, kinestetik*) dan kreativitas siswa dan kelompok kontrol menda patkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, Dan *Kreativitas Siswa* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu terdapat perbedaan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Dan *Kreativitas Siswa* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Dan *Kreativitas siswa*.

Kata Kunci : Pembelajaran, Visualization, Auditory, Kinesthetic, Kreativitas, Hasil Belajar

Abstract: One of the efforts to create an active role and student learning outcomes is the application of various models. One example of the model used is the visualization, auditory, and kinesthetic learning model, hereinafter abbreviated as the VAK model. This model is focused on providing direct and fun learning experience. This research to understanding about the use of the VAK learning model and Student Creativity on the learning outcomes of PAI subjects in class XI SMK IT IT Al-Halim Bojong Pandeglang. The research method in this study uses a Quasi experimental design, namely pretest-Post-test Control group Design. There are 2 groups selected, namely the experimental group and the control

group. The experimental group is learning that gets the treatment of VAK learning models and the creativity of students and the control group gets treatment with conventional learning models. The results of research that there is an effect of the learning model of VAK, and Student Creativity on student learning outcomes in PAI subjects. In addition there are differences in learning outcomes of PAI by using the learning model of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) and Student Creativity with those not using the learning model of VAK and Student Creativity.

Keywords : Learning, Visualization, Auditory, Kinesthetic, Creativity. Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Guru sebagai salah satu komponen sekolah menempatkan peranan penting dalam proses belajar mengajar, kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sosok yang memiliki peran besar dalam membantu keberhasilan siswanya ia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan (Mutjahid, 2009: 11).

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di SMK IT Al-Halim Pandeglang khususnya pada mata pelajaran PAI, menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Tingkat partisipasi siswa yang rendah diindikasikan oleh beberapa fakta dilapangan yaitu, sebagian besar lebih banyak mendengarkan, mencatat penjelasan guru serta kurang aktif dalam. Guru pengampu mata pelajaran PAI dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang kreatif sehingga siswa-siswa terlihat bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa terlibat secara pasif, sehingga siswa kurang mampu mengingatkan potensi didri baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar Pai siswa kurang dari KKM. Tidak sedikit siswa yang mendapat nilai 60,65,70 bahkan ada siswa dengan nilai 45, dimana nilai tersebut dibawah KKM PAI yakni 75. Selain itu ada perbedaan nilai rata-rata PAI dibawah atau lebih sedikit dibandingkan dengan nilai rata-rata pelajaran lainnya.

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu proses mendirikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah sebagai proses bermain, maka dengan gagasan dan unsur-unsur dalam pikiran merupakan keaksian yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi siswa yang aktif. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Permasalahannya adalah apakah individu yang bersangkutan mendapatkan rangsangan mental dan suasana yang kondusif, baik dalam keluarga maupun di sekolah untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa PAI masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang membosankan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran di kelas tersebut hanya berpusat pada guru (teacher centered). Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga tercermin dalam hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah (JIP:Jurnal Ilmiah PGMI, 2018).

Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini memberikkan dominasi guru dan tidak memberikkan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Menurut Deni Kurniawan, faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran (Deni Kurniawan, 2014: 23). Metode dan strategi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa atau *student engagement* sebagaimana diungkapkan oleh Fachmi et.al (2019) bahwa siswa yang memiliki keterlibatan tinggi di sekolah akan merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan siswa dan keberhasilan akademis. Siswa yang memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama di dalam kelas, cenderung memiliki hasil pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Model yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep materi yang sedang di pelajari. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2009: 44).

Guru diharapkan dapat mengkomunikasikan suatu konsep kepada siswa dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai sepenuhnya oleh siswa, akan tetapi tidak semua siswa dapat menguasai konsep secara baik dan memuaskan, karena proses pembelajaran dan interaksi edukatif yang berbeda-beda. Salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model yang bervariasi. Salah satu contoh model yang digunakan adalah pembelajaran dengan model *visualisasi, auditori, kinestetik* yang selanjutnya disingkat model VAK. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experimence*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan *mengingat (visual)*, modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat, belajar dengan cara mendengarr (*auditory*), modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Dan belajar dengan bergerak dan emosi (*kinesthetic*), modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat (Deporter Bobbi, dkk, 2000: 123).

Karesteritik model VAK meliputi *visual, auditori, kinesthetic*, visual yang mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, Visual dengan belajar dan mengamati dan menggambarkan. *Visual* adalah modalitas ruang, potret mental, dan gambar. *Auditoris* ialah modalitas ini mengakses segala jenis bunyi kata yang diciptakan maupun dingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara, *Kinesthetic* ialah modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik (Miftahul Huda, 2013: 287). Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan tiga hal tersebut diatas, dengan kata lain memanfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya. Optimalisasi potensi siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design *Quasi experiment* yaitu *pretest-Post-test Control group Design*. Terdapat 2 kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok *eksperiment* yaitu pembelajaran yang mendapatkan perlakuan model

pembelajaran VAK (*visualisasi, auditori, kinestetik*) dan kreativitas siswa dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (Ronald E. Walpole, 1992: 7).

Dalam metode ini selain kelompok eksperimen juga ada kelompok kontrol yang juga karakteristik dalam variabel-variabelnya sama dengan kelompok eksperimen. Bedanya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (variabel yang akan di uji akibatnya) sedangkan ada kelompok control diberi perlakuan yang bisa dilakukan, yang akan dibandingkan hasilnya dengan perlakuan eksperimen.

Control group, pre-test, post-test design

E	$\frac{O_1 \times O_2}{x}$
K	$O_3 \quad O_4$

Berdasarkan desain penelitian di atas kedua kelompok diberi tes awal dengan tes yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda kedua kelompok dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir. Hasil kedua tes akhir dibandingkan (diuji perbedaannya) demikian juga antar hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang berarti antar kedua tes dan tes akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi target dan terjangkau. Yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa SMK IT Al-Halim Bojong yakni 204 siswa, Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau yaitu seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 68 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Ruseffendi, sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Ruseffendi,

1994: 8). Sampel di ambil secara acak dari populasi terjangkau sebanyak 2 kelas. Satu kelas dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen dan secara acak pula memilih kelas sebagai kelompok kontrol. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas XI A dan kelas XI B SMK IT Al-Halim Bojong. Masing-masing kelas berjumlah 34 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan tes tertulis. Dan untuk kreativitas siswa menggunakan tes performance (pengamatan) dalam mempersiapkan hal yang harus diperhatikan dalam tata cara memandikan jenajah. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan pencapaian hasil belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kontrol. Teknik ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol untuk memperoleh data penelitian melalui hasil belajar pada kedua kelas yang dijadikan sampel. Ada dua jenis test dalam penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* mengukur kemampuan siswa setelah diberi model pembelajaran VAK.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan t-test, dan rumusnya sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}^1$$

(Suhasimi Arikunto, 2013: 352)

Pengolahan datanya menggunakan SPSS. Versi 24.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam Penelitian ini adalah:

- a. Kreativitas Siswa dan Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI dikelas XI SMK IT Al-Halim baik.

- b. Terdapat pengaruh positif penggunaan model *Visualization Auditory Kinestetik* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah peneliti menampilkan materi tentang berwudhu dengan membuat power point dan siswa-siswi melihat isi materi dari mata pelajaran PAI tentang Memandikan Jenajah, kemudian siswa-siswi mendengarkan bacaan-bacaan tata cara memandikan jenajah dengan baik. Setelah melihat dan mendengarkan kemudian siswa-siswi mempraktikkan tata cara memandikan jenajah dengan baik dan benar.

Setelah peneliti memberikan pengajaran terhadap kelas eksperimen, peneliti memberikan posttest ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil dari tes, penulis menghitung hasil pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut. Yang mana variabel X adalah kelas eksperimen dan variabel Y adalah kelas kontrol.

a. Data Pembelajaran Pre test Model VAK Terhadap Hasil belajar Pada Kelas Eksperimen

Guna mengetahui nilai Pretest Pembelajaran Vaks di SMK IT Al-halim , peneliti menyebarkan instrumen sebanyak 10 butir Instrument soal yang telah divalidasi kepada 34 siswa kelas XI .Maka diperoleh data dengan skor minimum 40, skor maksimum 70, rata-rata = 56,91, simpangan baku = 48,507, modus =55.00, dan median = 57,50 Standar Deviasi = 6,965.

Tabel 1
Frekuensi Deskripsi Nilai Pretes Model Pembelajaran VAK

pembelajaran_Vak Pretest				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	40	2	5.9	5.9	5.9
	45	2	5.9	5.9	11.8
	50	1	2.9	2.9	14.7
	55	13	38.2	38.2	52.9
	60	9	26.5	26.5	79.4
	65	6	17.6	17.6	97.1
	70	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Tabel 2
Interpretasi dan Kategorisasi Nilai pre Test Model Pembelajaran VAK

No	Interval	Kategori
1	Di atas 59	SB = Sangat Baik
2	53 Sampai 59	B = Baik
3	47 sampai 53	C = Cukup
4	41 sampai 47	K = Kurang
5	Di bawah 41	KB = Kurang Baik

Berdasarkan tabel Frekuensi Deskripsi nilai Pretest Siswa model PEMBELAJARAN VAK kelas X SMK IT Al-Halim Bojong dengan kategori Sangat Baik 16 orang (47 %) ,Baik 13 Orang (38.2%), Cukup sebanyak 1 orang (2,9 %) Kurang 2 orang (5,9 %) , dan nilai sangat kurang sebanyak 2 siswa (5.9%).

b. Data Pembelajaran Post test Model VAK Terhadap Hasil belajar Pada Kelas Eksperimen

untuk mengetahui nilai Posttes Pembelajaran Vaks di SMK IT Al-halim , peneliti menyebarkan instrumen sebanyak 10 butir Instrument soal yang telah divalidasi kepada 34 siswa kelas XI .Maka diperoleh data dengan skor minimum 70, skor maksimum 95, rata-rata = 80.15, simpangan baku = 70.432, modus =75.00, dan median = 78.67 Standar Deviasi = 8.392

Tabel 3
Frekuensi Deskripsi Nilai Postes
Vak

postes_vak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	7	20.6	20.6	20.6
	75	9	26.5	26.5	47.1
	80	6	17.6	17.6	64.7
	85	4	11.8	11.8	76.5
	90	4	11.8	11.8	88.2
	95	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel Frekuensi Deskripsi nilai Postes Siswa model Vak kelas XI SMK IT Al-Halim Bojong Sangat Baik 4 orang (11.8 %) ,Baik 8 Orang (23.6%), Cukup sebanyak 6 orang (17,6 %) Kurang 9 orang (26.5 %) , dan nilai sangat kurang sebanyak 7 siswa (20.6%).

untuk mengetahui nilai Pretes Pembelajaran Konvensional di SMK IT Al-halim , peneliti menyebarkan instrumen sebanyak 10 butir Instrument soal yang telah divalidasi kepada 34 siswa kelas XI .Maka diperoleh data dengan skor minimum 20, skor maksimum 55, rata-rata = 37.06, simpangan baku = 127.451, modus =30.00, dan median = 37.00 Standar Deviasi = 11.289.

Tabel 4
Frekuensi Deskripsi Nilai Pretes Kelas konvensional

pretest_konvensional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	6	17.6	17.6	17.6

	30	7	20.6	20.6	38.2
	35	4	11.8	11.8	50.0
	40	6	17.6	17.6	67.6
	45	4	11.8	11.8	79.4
	50	3	8.8	8.8	88.2
	55	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel Frekuensi Deskripsi nilai Pretest Siswa Pembelajaran Konvensional kelas XI SMK IT Al-Halim Bojong Sangat Baik 7 orang (20.6 %) ,Baik 4 Orang (11.8%), Cukup sebanyak 10 orang (29.4 %) Kurang 7 orang (20.6 %) , dan nilai sangat kurang sebanyak 6 siswa (17.6%).

c. Data Pembelajaran Post test Terhadap Hasil belajar Pada Kelas Konvensional

untuk mengetahui nilai Posttes Pembelajaran Konvensional di SMK IT Al-halim , peneliti menyebarkan instrumen sebanyak 10 butir Instrument soal yang telah divalidasi kepada 34 siswa kelas XI .Maka diperoleh data dengan skor minimum 35, skor maksimum 65, rata-rata = 51,76, simpangan baku = 68.004, modus =50.00, dan median = 50,00 Standar Deviasi = 8,246

Tabel 5
Frekuensi Deskripsi Nilai Postes Kelas konvensional

post konvensional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	5.9	5.9	5.9
	40	4	11.8	11.8	17.6
	45	2	5.9	5.9	23.5
	50	10	29.4	29.4	52.9
	55	7	20.6	20.6	73.5
	60	6	17.6	17.6	91.2
	65	3	8.8	8.8	100.0

	Total	34	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel Frekuensi Deskripsi nilai Postes Pembelajaran Konvensional kelas X SMK IT Al-Halim Bojong Dengan Kategori Sangat Baik 9 orang (26.4 %) ,Baik 7 Orang (20.6 %), Cukup sebanyak 10 orang (29.4 %) Kurang 2 orang (5,9 %) , dan nilai sangat kurang sebanyak 6 siswa (17.6%).

d. Data Pre test Kreativitas siswa terhadap hasil belajar Pada kelas Exsperiment

untuk mengetahui nilai Pretest Kreativitas di SMK IT Al-halim , peneliti menyebarkan instrumen sebanyak butir pernyataan yang telah divalidasi kepada 34 siswa kelas XI .Maka diperoleh data dengan skor minimum 40, skor maksimum 70, rata-rata = 54,71, simpangan baku = 66.578, modus =55.00, dan median = 55.00 Standar Deviasi = 8.160

Tabel 6
Frekeunsi Deskripsi Nilai Pretest Kreativitas Siswa

pretes_Kreativitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	5.9	5.9	5.9
	45	4	11.8	11.8	17.6
	50	8	23.5	23.5	41.2
	55	10	29.4	29.4	70.6
	60	3	8.8	8.8	79.4
	65	4	11.8	11.8	91.2
	70	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel Frekuensi Deskripsi nilai Pretest Kreativitas Siwa kelas XI SMK IT Al-Halim Bojong dengan Kategori Sangat Baik 7 orang (20.6 %) ,Baik 3 Orang (8.8 %), Cukup sebanyak 10 orang (29.4 %) Kurang 8 orang (23.5 %) , dan nilai sangat kurang sebanyak 6 siswa (17.7%).

e. Data Post test Kreativitas siswa terhadap hasil belajar Pada kelas Exsperiment

untuk mengetahui nilai Posttes Kreativitas siswa di SMK IT Al-halim , peneliti menyebarkan instrumen sebanyak Pernyataan yang telah divalidasi kepada 34 siswa kelas XI .Maka diperoleh data dengan skor minimum 70, skor maksimum 95, rata-rata = 81.32, simpangan baku = 59.559, modus =85.00, dan median = 81.56 Standar Deviasi = 7.717

Tabel 7
Frekuensi Deskripsi Nilai Posttest Kreativitas Siswa

postest_kreativitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	6	17.6	17.6	17.6
	75	5	14.7	14.7	32.4
	80	7	20.6	20.6	52.9
	85	9	26.5	26.5	79.4
	90	4	11.8	11.8	91.2
	95	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel Frekuensi Deskripsi nilai post tes Kreativitas Siswa kelas XI SMK IT Al-Halim Bojong Dengan Kategori Sangat Baik 7 orang (20.6 %) ,Baik 9 Orang (26.5 %), Cukup sebanyak 7 orang (20.6 %) Kurang 5 orang (14.7 %) , dan nilai sangat kurang sebanyak 6 siswa (17.6%).

A. Analisis Data Pre-tes dan Pos-tes

1. Nilai Pretes dan Posttes Masing-Masing Siswa Kelas Eksperimen

Dari nilai perbedaan antara nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendahnya 40 sebelum siswa mendapatkan treatment dengan menggunakan model pembelajaran model *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) Dan Kreativitas Siswa Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari post-test 95 oleh empat orang. Sedangkan nilai terendah post-test siswa yaitu 70 oleh tujuh orang siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya model

pembelajaran VAK Dan Kreativitas Siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran PAI.

2. Data Tes Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol

Dari nilai perbedaaan antara nilai tertinggi yaitu 55 dan nilai terendahnya 20 sebelum siswa mendapatkan treatment dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) Dan Kreativitas Siswa Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi post-test 65 oleh Tiga orang siswa. Sedangkan nilai terendah post-test siswa yaitu 35 oleh satu orang siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) Dan Kreativitas Siswa Memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai post tes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai post tes kelas kontrol. Seperti yang ditunjukkan di diagram berikut ini

Diagram 1

Nilai Siswa Masing-Masing Kelas

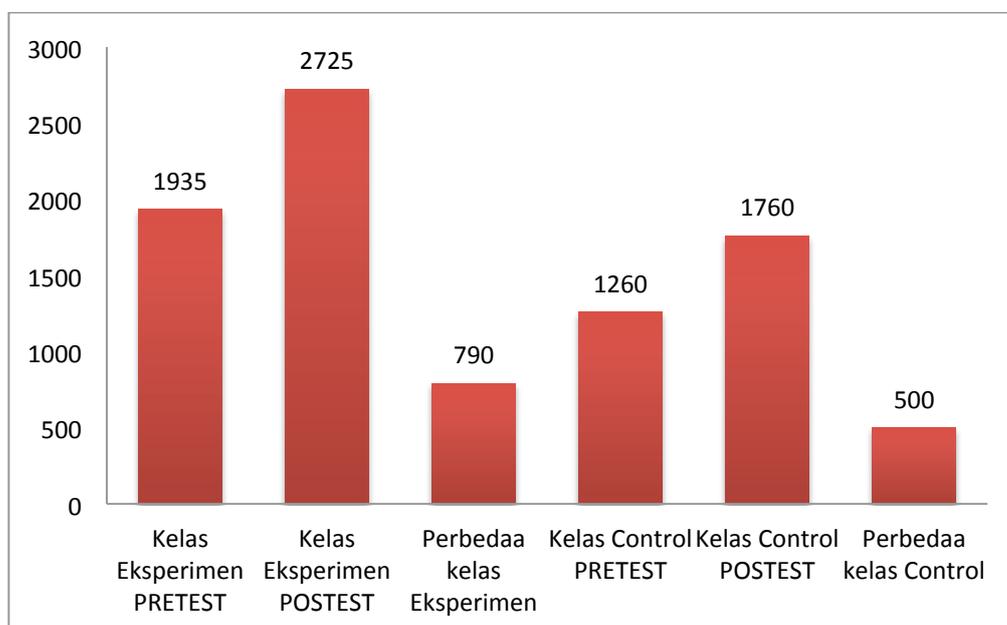


Diagram menunjukkan bahwasanya siswa yang dikelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang dikelas kontrol. Seperti yang sudah dicantumkan didalam diagram bahwa jumlah nilai pretes siswa dikelas ekperimen adalah 1935, dan jumlah nilai posttest kelas eksperimen adalah 2725. Sedangkan jumlah nilai pretest dikelas kontrol adalah 1260, dan jumlah nilai posttest kelas kontrol adalah 1760. Kemudian jumlah perbedaan nilai antara pretes dan post test di kelas eksperimen kelas adalah 790, sedangkan jumlah perbedaan nilai antara pretes dan posttest di kelas kontrol adalah 500

Tabel 8

Perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Siswa	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)	x (X-MX)	Y (Y-MY)	x ²	y ²
1	35	30	11,8	15,3	139,24	234,09
2	35	5	11,8	-9,7	139,24	94,09
3	30	10	6,8	-4,7	46,24	22,09
4	10	10	-13,2	-4,7	174,24	22,09
5	25	25	1,8	10,3	3,24	106,09
6	15	20	-8,2	5,3	67,24	28,09
7	35	15	11,8	0,3	139,24	0,09
8	35	10	11,8	-4,7	139,24	22,09
9	15	15	-8,2	0,3	67,24	0,09
10	30	15	6,8	0,3	46,24	0,09
11	20	15	-3,2	0,3	10,24	0,09
12	30	15	6,8	0,3	46,24	0,09
13	15	10	-8,2	-4,7	67,24	22,09
14	30	15	6,8	0,3	46,24	0,09

15	20	20	-3,2	5,3	10,24	28,09
16	30	15	6,8	0,3	46,24	0,09
17	20	10	-3,2	-4,7	10,24	22,09
18	15	5	-8,2	-9,7	67,24	94,09
19	25	30	1,8	15,3	3,24	234,09
20	10	30	-13,2	15,3	174,24	234,09
21	35	15	11,8	0,3	139,24	0,09
22	20	15	-3,2	0,3	10,24	0,09
23	20	15	-3,2	0,3	10,24	0,09
24	15	10	-8,2	-4,7	67,24	22,09
25	25	15	1,8	0,3	3,24	0,09
26	20	15	-3,2	0,3	10,24	0,09
27	15	20	-8,2	5,3	67,24	28,09
28	35	10	11,8	-4,7	139,24	22,09
29	15	10	-8,2	-4,7	67,24	22,09
30	10	10	-13,2	-4,7	174,24	22,09
31	15	20	-8,2	5,3	67,24	28,09
32	35	15	11,8	0,3	139,24	0,09
33	20	5	-3,2	-9,7	10,24	94,09
34	30	5	6,8	-9,7	46,24	94,09
Total	$\Sigma X = 790$	$\Sigma Y = 500$	$\Sigma x = 1,2$	$\Sigma y = 0,2$	$\Sigma x^2 = 2394,16$	$\Sigma y^2 = 1497,06$

Data yang terkumpul dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK). Menunjukkan nilai perbedaan dari kelas eksperimen

yaitu 790 dan nilai perbedaan nilai kelas kontrol yaitu 500. Nilai perbedaan X setelah dibagi dengan mean dari nilai perbedaan X yaitu 1,2 dan nilai perbedan Y setelah dibagi mean dari nilai perbedaan Y yaitu 0,2 . Nilai kuadrat yang dibagi mean dari nilai perbedaan kelas ekperimen yaitu **2394,16** dan nilai kuadrat yang dibagi mean dari nilai perbedaan kelas ekperimen **1497,06**.

Penulis Menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) Dan kreativitas Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi peneliti tidak berhenti meneliti sampai disini saja, penulis juga menganalisis data dengan menggunakan t-tes untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK). terhadap hasil belajar siswa.

B. Analisis Data Pengaruh Varibael X Terhadap Variable Y

Kalkulasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan mean dari variabel X

$$M1 = \frac{\sum X}{N1} = \frac{790}{34} = 23,2$$

2. Menentukan mean dari variabel Y

$$M2 = \frac{\sum Y}{N2} = \frac{500}{34} = 14,7$$

3. Menentukan nilai standar deviasi dari variabel X:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{2394,16}{34}} = \sqrt{70,41} = 8,4$$

4. Menentukan nilai standar deviasi dari variabel Y:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{1497,06}{34}} = \sqrt{44,03} = 6,6$$

5. Menentukan Standard Error Mean Variabel X:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{8,4}{\sqrt{34-1}} = \frac{8,4}{\sqrt{33}} = 1,5$$

6. Menentukan Standar Error Mean Variabel Y:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{6,6}{\sqrt{34-1}} = \frac{6,6}{\sqrt{33}} = 1,1$$

7. Menentukan Standar Error dari perbedaan Mean Variabel X dan Variable Y,dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 - SE_{M2}^2} = \sqrt{1,5^2 - 1,1^2} = \sqrt{0,4} = 0,6$$

8. Menentukan t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M1-M2}{SE_{M1}-SE_{M2}} = \frac{23,2-14,7}{0,4} = \frac{8,5}{0,4} = 21,2$$

Menentukan Degrees of Freedom, dengan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= (N1+N2) - 2 \\ &= (34+34) - 2 \\ &= 66 \end{aligned}$$

9. Menentukan t-table di level 5% dan 1% dengan menggunakan df.

$$df = 66$$

level 5% dari df 66 adalah 1,67

level 1% of df 66 adalah 2,38

10. Perbandingan t_o Dengan t-table:

Peneliti memanding

Peneliti membandingkan t_o ($t_{observation}$) dengan t_t (t_{table}) bahwasanya jika $t_o > t_t$ itu berarti

H_0 (Null hypothesis) ditolak dan H_a (alternative hypothesis) diterima, tetapi ketika $t_o < t_t$

itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$t_o : t_t = 21,2 > 1,67$$

$$t_0 : t_t = 21,2 > 2,38$$

Diagram 4.2 menunjukkan bahwasanya siswa yang dikelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang dikelas kontrol. Seperti yang sudah dicantumkan didalam diagram bahwa jumlah nilai pretes siswa dikelas eksperimen adalah 1860, dan jumlah nilai posttest kelas eksperimen adalah 2765. Sedangkan jumlah nilai pretest dikelas kontrol adalah 1185, dan jumlah nilai posttest kelas kontrol adalah 1810. Kemudian jumlah perbedaan nilai antara pretes dan post test di kelas eksperimen kelas adalah 905, sedangkan jumlah perbedaan nilai antara pretes dan posttest di kelas kontrol adalah 625.

Tabel 9

Perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas control Dari Kreativitas siswa

Siswa	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)	x (X-MX)	Y (Y-MY)	x ²	y ²
1	15	20	-11,6	1,6	134,56	2,56
2	20	20	-6,6	1,6	43,56	2,56
3	30	20	3,4	1,6	11,56	2,56
4	35	25	8,4	6,6	70,56	43,56
5	30	20	3,4	1,6	11,56	2,56
6	30	35	3,4	16,6	11,56	275,56
7	30	15	3,4	-3,4	11,56	11,56
8	30	20	3,4	1,6	11,56	2,56
9	35	20	8,4	1,6	70,56	2,56

10	5	25	-21,6	6,6	466,56	43,56
11	35	20	8,4	1,6	70,56	2,56
12	5	20	-21,6	1,6	466,56	2,56
13	30	10	3,4	-8,4	11,56	70,56
14	25	20	-1,6	1,6	2,56	2,56
15	35	20	8,4	1,6	70,56	2,56
16	25	15	-1,6	-3,4	2,56	11,56
17	30	15	3,4	-3,4	11,56	11,56
18	20	15	-6,6	-3,4	43,56	11,56
19	30	10	3,4	-8,4	11,56	70,56
20	5	25	-21,6	6,6	466,56	43,56
21	35	10	8,4	-8,4	70,56	70,56
22	35	15	8,4	-3,4	70,56	11,56
23	30	25	3,4	6,6	11,56	43,56
24	30	10	3,4	-8,4	11,56	70,56
25	25	10	-1,6	-8,4	2,56	70,56
26	35	30	8,4	11,6	70,56	134,56
27	5	15	-21,6	-3,4	466,56	11,,56
28	25	25	-1,6	6,6	2,56	43,56
29	30	15	3,4	-3,4	11,56	11,56
30	30	15	3,4	-3,4	11,56	11,56
31	35	10	8,4	-8,4	70,56	70,56

32	25	20	-1,6	1,6	2,56	2,56
33	30	15	3,4	-3,4	11,26	11,56
34	35	20	8,4	1,6	70,56	2,56
Total	$\Sigma X = 905$	$\Sigma Y = 625$	$\Sigma x = 0,6$	$\Sigma y = -0,6$	$\Sigma x^2 = 2886,04$	$\Sigma y^2 = 1186,04$

Data yang terkumpul dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) dan Kreativitas Siswa Menunjukkan nilai perbedaan dari kelas eksperimen yaitu 905 dan nilai perbedaan nilai kelas kontrol yaitu 625. Nilai perbedaan X setelah dibagi dengan mean dari nilai perbedaan X yaitu 0,6 dan nilai perbedan Y setelah dibagi mean dari nilai perbedaan Y yaitu -0,6 . Nilai kuadrat yang dibagi mean dari nilai perbedaan kelas ekperimen yaitu **2886,04** dan nilai kuadrat yang dibagi mean dari nilai perbedaan kelas Kontrol **1186,04**

Penulis Menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) Dan kreativitas Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi peneliti tidak berhenti meneliti sampai disini saja, penulis juga menganalisis data dengan menggunakan t-tes untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK). terhadap hasil belajar siswa.

D. Uji t

Kalkulasi dapat dilihat sebagai berikut:

10. Menentukan mean dari variabel X

$$M1 = \frac{\Sigma X}{N1} = \frac{905}{34} = 26,6$$

11. Menentukan mean dari variabel Y

$$M2 = \frac{\sum Y}{N2} = \frac{625}{34} = 18,4$$

12. Menentukan nilai standar deviasi dari variabel X:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{2886,04}{34}} = \sqrt{84,88} = 9,2$$

13. Menentukan nilai standar deviasi dari variabel Y:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{1186,04}{34}} = \sqrt{34,88} = 5,9$$

14. Menentukan Standard Error Mean Variabel X:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{9,2}{\sqrt{34-1}} = \frac{9,2}{\sqrt{33}} = 1,6$$

15. Menentukan Standar Error Mean Variabel Y:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{5,9}{\sqrt{34-1}} = \frac{5,9}{\sqrt{33}} = 1,0$$

16. Menentukan Standar Error dari perbedaan Mean Variabel X dan Variable Y, dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 - SE_{M2}^2} = \sqrt{1,6^2 - 1,0^2} = \sqrt{0,6} = 0,8$$

17. Menentukan t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M1 - M2}{SE_{M1} - SE_{M2}} = \frac{26,6 - 18,4}{0,8} = \frac{8,2}{0,8} = 10,2$$

Menentukan Degrees of Freedom, dengan rumus:

$$Df = (N1 + N2) - 2$$

$$= (34+34) - 2$$

$$= 66$$

Menentukan t-table di level 5% dan 1% dengan menggunakan df.

$$df = 66$$

level 5% dari df 66 adalah 1,67

level 1% of df 66 adalah 2,38

18. Perbandingan t_0 Dengan t-table:

Peneliti memanding

Peneliti membandingkan t_0 ($t_{\text{observation}}$) dengan t_t (t_{table}) bahwasanya jika $t_0 > t_t$ itu berarti

H_0 (Null hypothesis) ditolak dan H_a (alternative hypothesis) diterima, tetapi ketika $t_0 < t_t$ itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$t_0 : t_t = 10,2 > 1,67$$

$$t_0 : t_t = 10,2 > 2,38$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan uji analisis statistik dengan t-test , Dengan Menggunakan model pembelajaran VAK menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dibandingkan t_t , itu berarti adanya pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil penjumlahan statistik diatas menunjukkan bahwa hasil dari t_0 21,2 dengan Degrees of Freedom (df) adalah 66. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan level 5% dan 1% dari Degrees of Freedom, yang mana 5% dari df 66 adalah 1,67 dan 1% dari df 66 adalah 2,38.

Perbandingan t_0 dengan masing-masing hasil df, hasilnya yaitu $1,67 < 2,38 < 21,2$. Nilai t_0 lebih besar dibanding t_t alternatif hipotesis diterima dan hipotesis noll ditolak. Itu berarti model pembelajaran *Visualiz ation Auditory Kinestetik* (VAK), Dan Kreativitas

Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana telah dibuktikan dari hasil penjumlahan statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dan Dengan menggunakan Kreativitas Siswa hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan uji analisis statistik dengan *t-test* , menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dibandingkan t_t , itu berarti adanya pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil penjumlahan statistik diatas menunjukkan bahwa hasil dari t_0 10,2 dengan Degrees of Freedom (df) adalah 66. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan level 5% dan 1% dari Degrees of Freedom, yang mana 5% dari df 66 adalah 1,67 dan 1% dari df 66 adalah 2,38.

Perbandingan t_0 dengan masing-masing hasil df, hasilnya yaitu $1,67 < 2,38 < 10,2$. Nilai t_0 lebih besar dibanding t_t , alternatif hipotesis diterima dan hipotesis noll ditolak. Itu berarti model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), Dan Kreativitas Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana telah dibuktikan dari hasil penjumlahan statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Visualisasi, Auditori, Kinestetik* (VAK) Dan kreativitas siswa berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar karena pembelajarannya menggunakan cara (melihat,mendengar,dan bergerak). Saat peneliti memberikan tayangan vidio tentang teori memandikan jenajah dan tatacara memandikan jenajah dan siswa melihat tayangan tersebut serta peneliti memutar doa-doa Memandikan Jenajah, siswa mendengarkan pemutaran doa-doa Memandikan jenajah dan tata cara memandikan jenajah, dan di akhir pembelajaran siswa dapat mempraktikan tata cara memandikan jenajah dengan baik dan benar, sehingga dapat mendorong siswa lebih aktif dan menyenangkan.

Adapun pembelajaran dikelas kontrol peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), melainkan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak aktif dan efektif karena metode ceramah ini lebih banyak guru yang menjelaskan dibanding siswa yang berperan aktif di kelas.

Adapun pembelajaran dikelas kontrol peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), melainkan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak aktif dan efektif karena metode ceramah ini lebih banyak guru yang menjelaskan dibanding siswa yang berperan aktif di kelas. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sebelum dan

sesudah penerapan model pembelajaran VAK dan Kreativitas siswa Setelah melihat perolehan hasil *pre test* dan *post test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan “**diterima**”, yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode VAK Dan Kreativitas Siswa dalam pembelajaran PAI dengan perubahan Hasil belajar siswa di SMK IT Al-Halim bojong.

Menurut Aris Shoimin bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), memiliki kelebihan yaitu pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar, mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa, siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan hal tersebut maka terbukti bahwa hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang sama yaitu hasil yang baik, positif dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) dan Kreativitas Siswa di kelas eksperimen siswa lebih termotivasi dan hasil belajar siswa lebih besar dari kelas kontrol yang tidak dapat perlakuan atau menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran

Pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) dan Kreativitas Siswa terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Artinya bahwa pada dasarnya model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), lebih efisien untuk membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), itu memiliki ciri aktif, kreatif dan inovatif. Dengan demikian bahwa nilai variabel X^1 yaitu penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), Dan X^2 Keativitas Siswa memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dipengaruhi faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), Dan Kreativitas Siswa terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK IT Al-Halim Bojong Pandeglang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK IT. Al-Halim Bojong Pandeglang, dengan menggunakan model pembelajaran VAK kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang di kelas kontrol. Nilai rata-rata dari kelas *exsperiment pre-test* adalah 56,9 dan *post-test* yaitu 80,1. Sedangkan jumlah nilai rata-rata *pre-test* di kelas kontrol adalah 37,0 dan *post-test* yaitu 51,8.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK IT. Al-Halim Bojong Pandeglang, dengan Kreativitas Siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang di kelas kontrol. Nilai rata-rata dari kelas *exsperiment pre-test* adalah 54,7 dan *post-test* yaitu 81,3. Sedangkan jumlah nilai rata-rata *pre-test* di kelas kontrol adalah 34,8 dan *post-test* yaitu 53,2. .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Visualisasi, Auditori, Kinestetik (VAK)* dan Kreativitas Siswa terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *visualisasi, auditori, kinestetik (VAK)*, yang diterapkan di SMK IT Al-Halim Bojong Pandeglang memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam pencapaian hasil belajar PAI, nilai *pre-test* yang semula mencapai rata-rata 56,9 , ketika dilakukan *post-test* hasilnya menjadi 80,1. Hasil dari kreativitas siswa dari kelas *exsperiment* saat *pre-test* adalah 54,7 dan ketika dilalukan *post-test* hasilnya adalah 81,3, maka peningkatan kemampuan siswa bertambah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Arikunto Suhasimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2013)
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2014).
- Deporter Bobbi, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2000).
- Ellison dalam Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelegences*, Bandung: Nuansa, 2007.
- Fachmi, Teguh., Latifa, Rena., Ahmad, H. Syahid., Kheryadi., Hidayatullah., & Reza R (2019). School Engagement Predictors for Indonesian Islamic Student. *Universal Journal of Educational Research* 7(10): 2217-2226, 2019. DOI: 10.13189/ujer.2019.07102
- Howard Gardner, *Multiple Intelligence* (Batam: Interaksara, 2003).
- Hernacki Mike, Deporter Bobbi, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: 1999).
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4, Nomor 1, Juni 2018
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Mutjahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : UIN Maliki Press, 2009).
- Nugraha Hermansyah Edwar, “*Multiple Intelegence Which one are you?*”, <http://www.3ndblogspot> diakses tanggal 2 mei 2020
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- Ruseffendi, *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bnadung Pess, 1994).
- Mutjahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : UIN Maliki Press, 2009)

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009)

Suparno Paul, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*_(Yogyakarta : Kanisius, 2004).

Ruseffendi, *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bnadung Pess, 1994)

Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014)

Silber Melvin L, *Active Learning*, (Bandung,Nusamedia, 2006)

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sujarweni V.Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014)

Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Penndidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos,)

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya. 2010)

UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Walpole Ronald E., *Pengantar Statistika*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1992),

Wawancara Ibu Badriyah guru PAI Smk It Al-Halim,Bojong Oktober 2019

Zuharini, *Ilmu Fiqih* (Bandung, Remaja Rosdakarya. 1983)